



# SUARA 'Aisyiyah

MAJALAH PEREMPUAN BERKEMAJUAN

ISSN : 0852 - 6575

EDISI 3  
Th. Ke-93

MARET 2016

JUMADILAWAL - JUMADILAKHIR 1437 H

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّنْ رَبِّهِ...<sup>ج</sup>



## Tingkatkan Layanan Publik Menuju Indonesia Berkemajuan

Menarik Kembali  
Harta yang Telah Diwariskan

Rupa-Rupa Masalah  
Pelayanan Publik

Prinsip Bertetangga  
Walau Berbeda

HARGA RP 11.000,- (P. JAWA) RP. 14.000,- (LUAR P. JAWA)

MAJALAH RESMI PIMPINAN PUSAT 'AISYIAH



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Tuntutan para penerima layanan untuk memperoleh pelayanan yang lebih baik harus disikapi sebagai upaya untuk memberikan kepuasan kepada penerima layanan. Kepuasan penerima layanan sangat berkaitan dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Kualitas pelayanan publik hanya akan diwujudkan, jika di dalam organisasi pelayanan terdapat sistem pelayanan yang mengutamakan kepentingan warga negara, khususnya pengguna jasa pelayanan dan sumberdaya manusia yang berorientasi pada kepentingan warga negara. Untuk itu maka **Suara 'Aisyiyah** edisi bulan ini akan memaparkan tentang kesadaran kewargaan (*citizenship*) untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, dengan mengkritisi kehadiran pemerintah dalam menegakkan hukum seperti pemberantasan korupsi yang jelas-jelas telah merusak tatanan ekonomi dan sosial. Termasuk pelayanan publik dari pemerintah yang memberikan

rasa aman warga negara dalam menjalankan agamanya, serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Muhammadiyah sebagai organisasi mampu mendorong pelayanan publik dengan melakukan peran-peran yang mungkin tidak dijamah oleh negara, karena yang dilakukan oleh Muhammadiyah selama ini adalah justru membantu negara dalam pelayanan publik, misalnya dalam meningkatkan kualitas layanan publik di amal usaha Muhammadiyah-'Aisyiyah maupun dalam memilih dan melaksanakan layanan sosial serta merumuskan layanan publik yang sesuai dengan pandangan Islam. bahkan warga Muhammadiyah-'Aisyiyah harus mampu mensikapi Darussya'adah.

Melalui **Suara 'Aisyiyah** Pembaca tetap dapat terinspirasi oleh berbagai tulisan meliputi gebyar Musyawarah Wilayah di berbagai provinsi dan sentilan ringan singgung-singgung dan rubrik lain yang menarik. Selamat menikmati.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Redaksi*

## Daftar Isi

- |    |                                                                             |    |                                                                                     |    |                                                             |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|----|-------------------------------------------------------------------------------------|----|-------------------------------------------------------------|
| 3  | <b>Kata Pendayung</b>                                                       | 16 | <b>Konsultasi Kak 'Aisy</b><br>Pendampingan Anak karena<br>Orangtuanya Akan Bercera | 26 | <b>Kesehatan</b><br>Penyakit yang Disebabkan<br>oleh Nyamuk |
| 4  | <b>Surat Pembaca</b>                                                        | 17 | <b>Qaryah Thayyibah</b><br>Prinsip Bertetangga Walau<br>Berbeda                     | 27 | Relasi Keluarga, Ruh<br>Perlindungan Anak                   |
| 5  | <b>Tajuk Rencana</b><br>Memimpikan Layanan Publik<br>yang Baik di Indonesia | 18 | <b>Harmoni</b><br>Fasilitas Publik Ramah<br>Perempuan                               | 29 | <b>Dinamika Organisasi</b>                                  |
| 6  | <b>Hikmah</b><br>Menarik Kembali Harta yang<br>Telah Diwakafkan             | 20 | <b>Keluarga Sakinah</b><br>Pembinaan Aspek Pendidikan<br>dalam Keluarga Sakinah     | 33 | <b>Bahasa Arab</b>                                          |
| 8  | <b>An-Nur</b><br>Fikih Pelayanan Publik                                     | 22 | <b>Idea</b><br>Mereka yang "Telah" Kembali<br>Perlu Kita Terima                     | 34 | <b>Singgung-Singgung</b>                                    |
| 10 | <b>Fokus</b><br>Rupa-Rupa Masalah Pelayanan<br>Publik                       | 24 | <b>Edukasiana</b><br>Mencegah Radikalisasi<br>Sejak Dini                            |    |                                                             |
| 12 | Pelibatan Masyarakat dalam<br>Pengawasan Layanan Publik                     |    |                                                                                     |    |                                                             |
| 14 | <b>Kalam</b><br>Pemahaman Pokok-Pokok<br>Ajaran Islam                       |    |                                                                                     |    |                                                             |

### Kaligrafi Sampul :

Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? (Q.S. Az-Zumar 22).

Khatat : *Suara 'Aisyiyah*

Cover: Hendriyati

Foto: [www.google.com](http://www.google.com)





**Penasihat**

Dra. Hj. Noordjannah Djohantini, MM., M.Si

**Pemimpin Umum/Penanggungjawab**

Prof.Dr.Hj. Siti Chamamah Soeratno

**Pemimpin Redaksi**

Dra. Hj. Shoimah Kastolani

**Wakil Pemimpin Redaksi**

Adib Sofia, S.S., M.Hum.

**Pemimpin Perusahaan**

Ir. Hj. Tuti Sumarningsih, MT.

**Dewan Redaksi**

Dra. Hj. Susilarningsih K, MA  
Tri Hastuti Nur Rohimah, S.IP., M.Si.  
Dra. Rr. Susilastuti Dwi N., M.Si.  
Dra. Hj. Siti Sundari Maharto  
Hj. Uswatun Chasanah

**Redaksi Pelaksana**

Dra. Hj. Cholifah Syukriyanto  
Hj. Sri Handayani, S.Pd., S.Kep., M.Kes  
Witriani, S.S., M.Hum  
Heru Prasetya

**Sekretaris Redaksi**

Hajar Nur Setyowati, S.S., S.Thi

**Bendahara**

Chusnul Hidayah, SE, M.Si., Akt.  
Dra. Ni'mah Af Idati

**Editor Bahasa**

Imron Nasri  
Arif Nur Kholis

**Wartawan**

Dian Dwi Anisa

**Penerbit**

Yayasan Penerbit Pers 'Aisyiyah

**Izin Terbit**

SIUPP SK Menpen No. 271/SK  
Menpen/SIUPP/DI/1990  
Anggota SPS. ISSN : 0852 - 6575

**Rekening Bank**

- Bank BCA  
No. Rekening 169 199 6633  
a.n Tuti Sumarningsih (atau) Ni'mah Af Idati
- Bank BNI Giro Bank 0030 4363 48  
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah
- Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta  
No. Rekening 1000132906  
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah
- Giro Pos 550 0002181  
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah

**Alamat Redaksi & Administrasi**

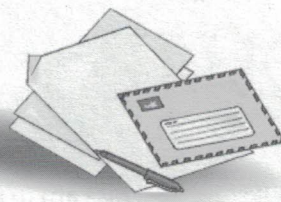
Kauman Gm I/17 A  
Yogyakarta 55122  
Telepon dan Faksimile  
Telp. (0274) 373263  
HP 0817270787  
Website:www.aisyiyah.or.id  
email: redaksi.sa@gmail.com  
suara.aisyiyah@yahoo.com

Dicetak

Di **GRAMASURYA**

(Percetakan Milik Muhammadiyah)  
Telp. (0274) 377102 Fax, (0274) 413364

Isi di luar tanggung jawab percetakan



**Bahasa Inggris tidak muncul lagi?**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh*

Redaksi majalah **Suara 'Aisyiyah**

Beberapa waktu yang lalu tepatnya tahun 2013 saya pernah mengikuti pelajaran bahasa Inggris di majalah **Suara 'Aisyiyah** di samping pelajaran bahasa Arab. Saya sangat suka karena dapat menambah wawasan juga dalam berbahasa. Tetapi sekarang ini setiap penerbitan yang dimunculkan hanya pelajaran bahasa Arab saja, bahasa Inggrisnya tidak diteruskan. Menurut saya kedua bahasa tersebut sangat bermanfaat bagi kami para pembaca. Alangkah baiknya apabila dipertimbangkan kembali untuk rubric tetap.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh*

mBak Fifi, 0878388xxxxx

**Jawaban**

Mbak Fifi, yang saya cintai

Saya sangat bangga terhadap mbak Fifi pencinta majalah **Suara 'Aisyiyah** sekaligus juga pemerhati terhadap majalah ini. Memang mbak tadinya kami melengkapi belajar bahasa itu dua macam yaitu bahasa Arab dan bahas Inggris. Tetapi karena berita atau dinamika Organisasi dari berbagai daerah di Indonesia ini semakin banyak, dan dapat dijadikan sarana untuk menginspirasi, maka akhirnya meniadakan rubrik pelajaran bahasa Inggris. In syaa Allah saran mbak Fifi akan menjadi masukan bagi kami di masa yang akan datang. Terima kasih Wassalam

**Gambar Berwarna**

*Asslamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh*

Redaksi Majalah **SA** terhormat

Saya sangat senang cover majalah **Suara 'Aisyiyah** semakin lama semakin cantik, warnanya cerah dan gambar-gambarnya cerminan dalam isi majalah yang inspiratif. Tetapi sayangnya di dalam gambar yang berwarna sangat terbatas hanya pada rubrik Hikmah, Qoryah Thayyibah, Harmoni, Keluarga Sakinah dan pada sebagian dinamika Organisasi. Untuk lebih menarik alangkah baiknya apabila gambar-gambar pada rubrik yang lainpun juga berwarna.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh*

Bu Suprih, 08157859xxxx

**Jawaban**

Ibu Suprih, yang saya hormati

Salut untuk kecermatan ibu terhadap majalah **Suara 'Aisyiyah**. Kami menyadari kekurangan kami dalam hal gambar berwarna. Ibu Suprih gambar atau foto berwarna memang sangat tergantung dengan lembar-lembar yang berwarna, dan lembar berwarna di Majalah **Suara 'Aisyiyah** masih terbatas. Apabila akan kami tambah berarti harus menambah biaya cetak dan itu akan berpengaruh pula dalam menaikkan uang langganan. Untuk itu kami masih membatasi penggunaan kertas dan foto berwarna. Namun saran ibu Suprih menjadi masukan untuk peningkatan kami ke depan. Terima kasih. Wassalam

Redaksi menerima sumbangan karangan dan foto, lebih disukai apabila melalui email. Panjang karangan maksimal dua halaman kwarto, diketik satu setengah spasi, dan tidak bolak-balik. Setiap karangan atau foto yang dimuat akan diberi imbalan, sedangkan karangan atau foto yang tidak dimuat dan ingin diminta kembali, harap disertai perangko secukupnya (bagi yang melalui pos).



Radikalisme adalah paham yang menginginkan perubahan sosial dan politik dengan cara drastis dan menggunakan kekerasan. Sedangkan radikalisasi adalah proses, cara dan perbuatan untuk meradikalkan. Radikalisasi tercermin dari sikap seseorang yang tumbuh menjadi reaktif ketika terjadi ketidakadilan di masyarakat. Hal ini biasanya berkait dengan ketidakadilan ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya.

Indonesia merupakan negara dengan pluralitas dari berbagai sisi: bahasa, geografis, budaya, RAS, dan lainnya. Kondisi tersebut menjadikan negara memiliki berbagai permasalahan, dari yang sederhana sampai kompleks. Salah satunya adalah konflik antar RAS serta mudah berkembangnya paham radikalisme. Hal ini terlihat dari pasang surutnya indeks radikalisme dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian Lazuardi Birru pada tahun 2010 terdapat 45.4%. Pada tahun 2011 turun kerentanan radikalisme di 33 provinsi dengan jumlah responden sebanyak 4840, sebanyak 43.6%. Telah terjadi penurunan sebesar 1.44%. Meskipun masih di bawah titik aman (33.3%). Riset CSRC menunjukkan bahwa 80.1 % adalah aliran Islam moderat (menolak kekerasan) dan 19.9% aliran garis keras, mereka senang berjuang dengan kekerasan. Riset Maarif Institute tahun 2011 tentang Pemetaan Problem Radikalisme di SMU Negeri di 4 daerah (Pandeglang, Cianjur, Yogyakarta, dan Solo) dari 50 sekolah mengkonfirmasi fenomena di atas.

Radikalisme merupakan pemikiran atau sikap keagamaan yang ditandai oleh empat hal. *Pertama*, sikap tidak toleran, tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain. *Kedua*, sikap fanatik, yakni merasa paling benar, dan orang lain salah. *Ketiga*, sikap eksklusif, yakni memisahkan diri atau membedakan diri dari kebiasaan umat Islam pada umumnya. *Keempat*, sikap revolusioner, yakni cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan.

Radikalisme merupakan paham yang terorganisir secara rapi dan sistematis. Paham ini melakukan perubahan mendasar dengan cepat sesuai tata cara yang disepakati. Radikalisme tidak harus dengan peledakan amunisi/bom, atau bunuh diri, namun dapat berkaitan dengan



Oleh : Alif Muarifah, S.Psi, M.Si. Ph.D.\*

kekerasan dan pemaksaan kehendak termasuk *self radicalism*. Juga bersinggungan dengan problem terorisme serta *trend konservatisme*, tempat persemaian ideologi radikal ekstrem dengan karakteristik yang unik dan terstruktur.

Seseorang mudah terpengaruh dan mengikuti kelompok radikalisme melalui perjalanan panjang. Dua hal yang dapat menjadi penyebab, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal, radikalisme berkaitan dengan kondisi psikologis yang diturunkan secara genetis, antara lain sifat temperamental, ketidakmampuan pengontrolan diri, lemahnya pengendalian emosi, frustrasi serta gangguan kognisi. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor politik, sosial ekonomi, ketidakjelasan hukum, sistem pemerintahan, serta pengalaman belajar.

Pengalaman negatif dalam belajar dengan latihan yang rutin dan penguat, akan membentuk skema berpikir sehingga terjadi perubahan berbagai potensi perilaku secara menetap (Kimble dalam Olson, 2009). Oleh karena itu, keterlibatan berbagai elemen untuk menyelesaikan berbagai persoalan tersebut sangat diperlukan. Sebab jika dibiarkan serta salah dalam penanganan, dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan sehingga mengancam keutuhan bangsa dan negara. Penyelesaian paham radikalisme tidak mungkin hanya dilakukan melalui satu pendekatan, melainkan perlu kebijakan dengan model komprehensif integratif dan simultan, termasuk menggali faktor penyebab dan pemicunya.

Pada saat ini lompatan perkembangan media sangat luar biasa cepatnya, khususnya berkaitan dengan teknologi informasi. Terdapat dua media penting untuk memberikan informasi, pertama media tradisional (surat kabar, majalah, radio, televisi, film). Kedua adalah media modern, seperti internet dan telepon selular. Pada media tersebut terdapat sumber yang dapat memindahkan pesan kepada penerima dalam waktu cepat dengan jumlah yang banyak secara serempak (melalui SMS, *whats app*, *line*, *facebook* dan sebagainya).

Media sangat dibutuhkan manusia sebagai sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan akan informasi



(to inform). Selain itu juga dapat digunakan sebagai sarana mendidik (to educate), membentuk opini atau pendapat (to persuade), dan menghibur (to entertain). Media memberikan peluang tinggi dan cepat untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan. Dengan berkembangnya media informasi, seolah dunia berada dalam genggaman. Namun jika kurang waspada dan tidak dapat memanfaatkan dengan baik membuat seseorang “terperosok”. Lebih-lebih pada pengguna media usia anak, dalam jangka pendek maupun panjang, pengaruhnya sangat kuat. Bisa langsung seperti injeksi maupun bertahap, perlahan-lahan namun pasti dan berkesan dalam memori.

Banyak media telah dipengaruhi oleh pesan, baik dari dalam maupun luar, secara individu maupun kelompok sesuai dengan tujuan organisasi yang berkepentingan, sehingga seringkali isi dari media jauh dari nilai atau pesan moral yang diharapkan. Bagi perkembangan berpikir anak bahwa segala sesuatu yang dilihat seperti berada pada dunia nyata (kehidupannya sehari-hari). Contoh, anak-anak yang sering menyaksikan liputan penculikan, menganggap bahwa penculikan dapat terjadi di berbagai tempat, sehingga memiliki rasa ketakutan yang berlebihan. Termasuk ketika anak secara rutin menyaksikan film kekerasan dan intoleransi dalam media TV atau melalui *video game*, maka dapat memberikan efek berkelanjutan terhadap karakter dari model yang ditontonnya kemudian secara tidak disadari melakukan peniruan. Lebih-lebih jika lingkungan memberikan penguatan atau pembiaran, maka apa yang dilihat dalam media boleh untuk diikuti tanpa berfikir efek panjang. Hal ini dikarenakan kuatnya daya serap anak serta lemahnya penyaringan terhadap informasi. Padahal cepat atau lambat pesan-pesan tayangan kekerasan tersebut mempengaruhi perilaku anak dalam perjalanan ke depannya.

Kesalahan belajar pada masa kanak-kanak dapat berpengaruh pada terbentuknya krisis identitas yang erat hubungannya dengan perilaku menyimpang pada masa remaja. Kesalahan pemahaman dapat mengarahkan *cognitive opening*, merupakan proses mikro-sosiologis sehingga seseorang mudah menerima gagasan baru secara radikal (Wiktorowicz: 2005). Perilakunya menjadi *intoleran-inklusif*, mudah menggunakan kekerasan, dan keinginan untuk menegakkan hukum dengan caranya sendiri (*vigilantisme*), sehingga terbentuk *identity confusion* atau kebingungan identitas (Gerry van Klinken, 2010).

Seseorang dengan kepribadian tersebut mudah terperosok pada pemikiran yang salah termasuk paham kekerasan dan radikalisme. Untuk menekan arus peresapan paham tersebut perlu diajarkan kembali kepada anak sejak dini dengan berbagai macam cara. Setidaknya melalui beberapa strategi berikut.

*Pertama*, melalui keluarga dengan melibatkan orangtua. Keterlibatan orangtua dalam proses belajar sangat penting bagi anak, sehingga berbagai paham yang sengaja ditayangkan

melalui media termasuk radikalisme dapat dicegah sedini mungkin. Jangan sampai “tuntunan” menjadi “tontonan” dan “tontonan” menjadi “tuntunan”. Diperlukan upaya mengembalikan fungsi dan peran orangtua dengan memberikan lingkungan “ramah anak”. Selain itu juga perlu membuat komitmen bersama dalam memilih media (tontonan yang baik), membatasi permainan video game dan juga computer. Orangtua perlu mendampingi anak dan mengajak diskusi ketika melihat media tertentu. Bahkan perlu dipikirkan untuk menggantikan media yang kurang baik dengan permainan lain yang menarik sesuai dengan usia perkembangan anak.

*Kedua*, melalui lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap mental anak. Sekolah perlu melakukan intervensi untuk langkah preventif. Hal itu lebih penting dibanding dengan menangani kasus yang terlanjur terjadi. Penanganan kasus akan membutuhkan energi dengan biaya sosial yang lebih besar dibandingkan dengan upaya preventif. Melakukan pengawasan ekstra terhadap media yang digunakan anak juga diperlukan, karena melalui media siswa dapat melakukan apa saja hingga kadang melampaui batas.

*Ketiga*, melalui peran serta masyarakat. Masyarakat perlu memiliki kepedulian terhadap lingkungannya. Bila ada anak atau anggota masyarakat yang menunjukkan indikasi menyimpang dari norma agama atau norma kehidupan bermasyarakat maka perlu ada kepedulian lingkungan. Lingkungan sosial perlu turut memberikan perhatian, teguran, bimbingan, dan pembinaan sehingga kontrol sosial dapat berjalan dengan baik.

Diperlukan adanya gerakan bersama yang dimotori dari rumah atau keluarga, berkaitan dengan pembinaan anak. Kerja sama sekolah dan masyarakat merupakan pendukung penting demi terciptanya keharmonisan perkembangan psikologis anak. Sudah menjadi kebutuhan untuk menghidupkan dan memberdayakan gerakan *family time*, yakni gerakan kembali meluangkan waktu untuk keluarga. Misalnya dengan gerakan 1821, yakni gerakan selama tiga jam tanpa media, semua anggota keluarga melakukan interaksi dan komunikasi secara intens dan harmonis, *sharing* berbagai hal, keterbukaan antara anggota keluarga dengan penuh keceriaan. Tiga hal menjadi kunci utama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, yakni ibadah bersama, makan bersama, dan santai bersama.

Melalui penggunaan berbagai cara di atas maka radikalisme akan dapat diantisipasi dan dicegah. Peran serta organisasi dakwah dan kemasyarakatan, seperti Muhammadiyah dan 'Aisyiyah diharapkan dapat menjadi bagian penting dalam mendorong penyelamatan generasi bangsa. Pada akhirnya generasi muda saat ini mampu menjadi generasi penerus dan pemimpin yang handal di masa mendatang, amin. Semoga.

\*Anggota Majelis Tabligh PP 'Aisyiyah, dan Dosen FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.